

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kelompok sosial atau individu yang merasa di intimidasi atau mendapatkan diskriminasi oleh dominan negara berkaitan dengan identitas yang dianut masyarakat terkait identitas politik yang kemudian menjadi dasar lahirnya politik identitas dalam persoalan kenegaraan, Penjabaran dari identitas politik menjadi politik identitas sendiri adalah identitas politik yang dianut oleh warga negara yang berkaitan dengan arah politiknya. Politik identitas sendiri lahir dari sebuah kelompok sosial yang seakan merasa diintimidasi dan didiskriminasi oleh dominasi negara dan pemerintah dalam menyelenggarakan roda pemerintahan. Hal ini yang menjadi dasar mengapa politik identitas lahir (Indah sari 2020)

Pada dasarnya identitas dibentuk dalam rangka memperoleh persamaan identitas social (*social equality*) dan pengakuan (*recognition*) dari pihak lain. Identitaslah yang memberikan jaminan keberadaan diri. Identitas akan selalu dipertahankan secara reflektif dengan berdasarkan pada perubahan kebutuhan dan kepentingan. Identitas adalah sebuah proses yang tidak terberi (*given*), dan tidak statis (Kinasih 2007). Sebagai makhluk individu manusia dilahirkan juga sebagai makhluk sosial yang juga membutuhkan untuk mengenal individu lainnya.

Dalam gerakan politik identitas yang pada dasarnya untuk membangun kembali narasi besar yang dimana dalam prinsipnya mereka tolak dan membangun suatu teori yang mengendalikan faktor-faktor biologis sebagai

penyusun perbedaan-perbedaan mendasar dalam realitas kehidupannya, gerakan politik identitas ada suatu tendensi untuk membangun sistem apartheid terbalik. Ketika kekuasaan tidak dapat ditaklukkan dan pembagian kekuasaan tidak tercapai sebagai tujuan gerakan, pemisahan dan pengecualian diri diambil sebagai jalan keluar (Habibi,Muhammad.2018)

Menurut Jeffrey Week bahwa politik identitas berkaitan juga dengan persamaan dengan sejumlah orang dan yang membedakan individu dengan yang lainnya, sehingga menekankan bahwa pentingnya identitas bagi setiap individu maupun kelompok. Politik identitas juga dianggap dapat merepresentasikan kemanusiaan melalui sebuah penggambaran terhadap individu-individu lainnya. menurut Jeffrey Week Politik identitas inilah yang berkaitan dengan belonging atau tentang persamaan sejumlah orang dan yang membedakan satu dengan yang lainnya.(Widayanti, 2009: 14)

Politik identitas sebagai respon kritis terhadap berkembangnya gerakan kultural berbasis gender, etnis, maupun ras dari kelompok-kelompok partikular sebagai upaya untuk mempertahankan diri dari kekuatan kultural yang dominan di dalam kehidupan mereka, di Indonesia sendiri politik identitas lebih terkait dengan permasalahan ideologi, ras, agama.dan etnis serta beberapa kepentingan yang diwakili oleh elit. Gerakan pemekaran yang di pandang sebagai wujud dari politik identitas yang terkait dengan isu-isu keadilan dan pembangunan(Maarif, 2010)

Jadi politik identitas secara garis besar merupakan beragamnya suatu komunitas yang ada baik dalam etnis, ras, maupun sosial yang memiliki tujuan

berdasarkan kepentingan komunitasnya. Sedangkan punk adalah perilaku yang lahir dari sifat melawan, tidak puas hati, marah, dan benci pada sesuatu yang tidak pada tempatnya. Para punker mewujudkan rasa itu ke dalam musik dan pakaian, mereka hidup bebas dan tetap bertanggung jawab pada pemikiran dan tindakannya. Oleh sebab itu mereka melakukan perlawanan yang hebat dengan realisasi musik, gaya hidup, komunitas dan kebudayaan sendiri (Widya 2010).

Mempelajari kehidupan masyarakat merupakan pekerjaan yang sangat kompleks, karena kehidupan masyarakat pun selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Dampak dari modernisasi dari pembangunan adalah terjadi perubahan atau pembaharuan struktur sosial yang mendorong terjadinya proses transformasi sosial dan budaya dalam tatanan masyarakat Indonesia. Perubahan pola hidup masyarakat dan perubahan budaya yang ada membuat manusia dihadapkan pada stimulasi yang kompleks dan memerlukan kejelian untuk menerima situasi tersebut. Salah satu budaya yang muncul saat ini adalah punk (Pinandita, 2009)

Punk merupakan suatu fenomena budaya yang bersifat subaltern yang memberikan suatu identitas baru bagi sekelompok kaum muda, mereka berusaha mencari suatu wadah baru yang dapat menampung segala aktifitas dan ekspresinya sebagai proses pencarian jati diri, hal ini sekaligus sebagai media perlawanan terhadap berbagai aturan dan norma-norma yang terdapat dalam sistem negara, masyarakat, dan keluarga. Hal tersebut tercermin melalui penampilan mereka yang sangat kontradiktif dengan cara berpakaian masyarakat

umum, sehingga menimbulkan kecurigaan besar bagi setiap orang yang memandang mereka (Pinandita, 2009)

Komunitas anak Punk disebut sebagai kelompok Subaltern karena Punk merupakan komunitas yang juga tidak memiliki ruang untuk menyuarakan kondisinya, karena di pahami sebagai sekelompok orang-orang yang termarginalkan dan terekskusi dalam ranah publik sehingga mengalami Marginalisasi yang didefinisikan sebagai pengasingan dari sistem ketenagakerjaan dan partisipasi dalam kehidupan sosial berdampak pada timbulnya perbedaan materi serta pembatasan hak-hak kewarganegaraan dan hilangnya kesempatan untuk mengekspresikan diri(Garcia. 2012)

Di dalam setiap komunitas, walaupun mereka berideologi dan memiliki tujuan bersama, tidak bisa dipungkiri bahwa di dalamnya terdapat berbagai macam individu yang memiliki kepribadian dan identitas masing-masing. Hal ini dikarenakan kepribadian dan identitas individu yang berbeda dan unik, sangat mungkin terjadi dominasi antar individu yang sama-sama memiliki ego dan tujuan pribadi. Sehingga menyebabkan pergeseran kepentingan terkait dengan perebutan kekuasaan dan persaingan untuk mendapatkan posisi strategis bagi tiap individu di dalam komunitas tersebut

Punk dipandang bukanlah sebagai komunitas biasa, karena mereka memiliki ideologi dan melakukan politik dengan cara mereka sendiri. seperti yang dilakukan beberapa band yang melakukan kritik sosial terhadap pemerintahan lewat karya musiknya, salah satunya band asal Inggris Sex Pistols yang melakukan kritik melalui karya musiknya, lagu-lagu yang dibuat oleh komunitas ini memang

dianggap berbeda karena lagunya yang berisi kritik sosial maupun kritik terhadap pemerintah dan mengandung makna politis yang kemudian mempengaruhi perkembangan komunitas punk di dunia (Baskoro,2008)

Komunitas anak Punk yang berjuang untuk mempertahankan keberadaannya di Kota Bandung tepatnya di kelurahan Malabar ini yang memperjuangkan komunitasnya sehingga dapat diakui dan juga berjuang untuk memperkenalkan identitasnya kepada masyarakat guna merubah pandangan negatif dari masyarakat terhadap komunitas ini. Beberapa upaya yang dilakukan terdiri dari upaya internal dan upaya eksternal yang dilakukan di dalam komunitas itu sendiri dan upaya yang dilakukan di luar Komunitas Punk Kelurahan Malabar dilakukan dengan melibatkan orang lain dan komunitas lain

Sebagian masyarakat menilai Komunitas Punk ini merupakan komunitas jalanan Komunitas Punk selalu dipandang Negatif oleh masyarakat. adanya penyimpangan sosial sehingga Keberadaan komunitas Punk yang sepertinya tidak sepenuhnya dapat diterima di masyarakat, dianggap seringkali menimbulkan keresahan bagi masyarakat sehingga masyarakat menilai komunitas ini dengan pandangan negatif karena bagi masyarakat umum komunitas Punk dianggap memiliki perilaku menyimpang dan dipengaruhi juga oleh citra yang dibangun media sehingga dianggap sebagai komunitas tanpa aturan (Murti.2007)

Berawal dari Komunitas Punk yang berada di Kota Bandung salah satunya di sekitar Kelurahan Malabar merupakan salah satu Komunitas Punk yang berada di Kota Bandung. yang awalnya, komunitas ini dijadikan tempat bagi anak Punk yang tinggal dijalanan dan mengalami diskriminasi dari lingkungan masyarakat.

Komunitas Punk ini yang kemudian menganggap bahwa kelompok mereka ini berbeda dari masyarakat pada umumnya. berbeda khususnya dalam gaya berpakaian yang mencolok dengan rambut di mohawk, badan penuh tato dan tindikan, Perkembangan komunitas punk ini juga pun tidak terlepas dari stigma di masyarakat yang berdampak terhadap penerimaan komunitas Punk ini di lingkungan masyarakat.

Hal ini membuat kebanyakan anak Punk terjebak dengan kenyataan dan citra negatif dari masyarakat. Komunitas ini mengalami diskriminasi. Diskriminasi yang di alami oleh komunitas tersebut berhubungan dengan adanya stigma dari masyarakat bahwa komunitas ini dekat dengan hal-hal yang negatif. dalam hal inilah komunitas punk inilah berupaya untuk mendapatkan tempat untuk dapat diterima di tengah masyarakat. Komunitas Punk di kelurahan Malabar ini tetap memiliki identitas yang tetap dipertahankan dan diperjuangkan Walaupun Komunitas Punk di Kelurahan Malabar ini mengalami diskriminasi dan stigma negatif dari masyarakat sebagai sebuah komunitas yang ada di Kelurahan Malabar, kota Bandung.

Sehingga penelitian Ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Komunitas Anak Punk Kelurahan Malabar ini dapat bertahan dalam membangun dan memperjuangkan keberadaannya dengan menunjukkan konsep identitas dari komunitasnya dengan upaya-upaya yang dilakukan secara internal maupun eksternal terhadap masyarakat dan stigma yang berkembang di masyarakat terhadap komunitas anak punk. Metode yang akan dipakai dalam pencapaian tujuan adalah kualitatif deskriptif dan dalam pengambilan sampel random maka

dari populasi, Komunitas Anak Punk di sekitar lingkungan Kelurahan Malabar kurang lebih berjumlah 5-10 Orang. Penggunaan data secara kualitatif, analisis data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini memfokuskan pada Identitas Komunitas Anak Punk yang dikenal sebagai anti sosial dan anarkisme dalam membangun cara pandang masyarakat dan upaya yang dilakukan sehingga komunitas Anak Punk ini dapat di terima dan di pandang dengan citra yang positif oleh masyarakat. penelitian ini berlokasi di sekitar lingkungan kelurahan Malabar karena di lokasi inilah sering dijumpai kelompok anak punk yang sering berkumpul. penelitian ini akan menjadi sumber referensi bagaimana komunitas anak punk ini menjadi sebuah kelompok yang juga dapat diterima dan dipandang baik untuk memberikan motivasi bahwa berpenampilan tidak rapi tidak selalu kriminal melalui sebuah konsep diri di dalam identitas komunitas punk sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, bahwa peneliti ingin mengetahui bagaimana Politik Identitas komunitas Anak Punk yang berada di lingkungan Masyarakat ini yang menjadi sebuah kelompok subkultur. Peneliti menentukan rumusan masalahnya sebagai berikut, Bagaimana Politik Identitas Komunitas Anak Punk sebagai komunitas yang mengalami diskriminasi dan Bagaimana usaha yang dilakukan oleh komunitas punk dalam memperjuangkan dan mengubah stigma di masyarakat agar komunitasnya dapat diterima di dalam masyarakat

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian bermaksud untuk mendeskripsikan tentang Politik Identitas Komunitas anak Punk dan mendeskripsikan bagaimana upaya yang dilakukan komunitas punk untuk memperjuangkan dan menghapus stigma di masyarakat untuk mendapatkan citra positif dan tempat di sekitar masyarakat kelurahan Malabar kota Bandung terhadap komunitas punk sesuai dengan pembentukan konsep diri komunitasnya

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang akan diperoleh dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan bidang keilmuan pengetahuan khususnya dalam disiplin ilmu politik yang memfokuskan pada kajian politik identitas dan dapat memberikan pengetahuan dan penerapan teori dengan realitas sosial.

2. Secara Praktis

Penelitian ini memberikan informasi mengenai bagaimana bentuk perhatian dan bahan masukan dari masyarakat dalam hal politik identitas kepada sebuah komunitas Punk yang sering dipandang negatif agar komunitas Punk dapat dilihat dengan citra positif dalam kehidupan sosial